

BAB 3

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik. Menurut Ratna (2012, hlm 49-52) metode deskriptif analitik merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Dengan berlandaskan teori dan pisau analisis, penulis menerapkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi. Metode yang dilakukan tugasnya adalah meneliti unsur-unsur intrinsik/struktur naratif yang terdapat dalam ketiga cerita pendek remaja, yakni “Piala di Atas Dangau”, “Mutiarara di Balik Randegan”, dan “Karatak Atei”. Setelah itu, analisis akan berlanjut pada aspek sosiologi sastra dan unsur lokalitasnya.

3.1 Sumber Data

Objek formal dalam penelitian ini berupa antologi cerpen *Piala di Atas Dangau* yang dipublikasikan oleh Kemendikbud tahun 2015. Antologi cerpen ini setebal 174 halaman, terdiri dari 10 cerpen remaja pemenang Lomba Menulis Cerita Remaja (LMCR). Berikut gambar halaman depan antologi cerpen *Piala di Atas Dangau*.



Gambar 3.1 Halaman depan

Sumber: <http://repository.perpustakaan.kemdikbud.go.id/386/>

Eka Rahayu, 2018

LOKALITAS DALAM ANTOLOGI CERPEN "PIALA DI ATAS DANGAU" (10 NASKAH TERBAIK LOMBA MENULIS CERPEN KEMENDIKBUD 2015): KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2 Halaman kedua

Sumber: <http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/386/>

Dalam skripsi ini hanya tiga dari sepuluh cerpen yang penulis ambil, yaitu “Piala di Atas Dangau” karya Muhammad Isrul, “Mutiara di Balik Randegan” karya Renti Fatonah, dan “Karatak Atei” karya Teresa Yokia Novantia.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis yaitu membaca dan menelaah studi pustaka yang relevan dengan objek penelitian. Di antaranya adalah buku-buku penelitian, jurnal, kumpulan artikel tentang sastra remaja yang berkembang saat ini, dan buku-buku teori tentang sosiologi sastra sebagai pisau

Eka Rahayu, 2018

LOKALITAS DALAM ANTOLOGI CERPEN “PIALA DI ATAS DANGAU” (10 NASKAH TERBAIK LOMBA MENULIS CERPEN KEMENDIKBUD 2015): KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

analisis. Kemudian ditambah juga pemikiran dan pengamatan penulis yang diolah dari berbagai macam-macam referensi yang relevan.

3.3 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan setelah semua sumber dan rujukan yang didapatkan terkumpul. Data-data tersebut diolah dengan cara sebagai berikut.

- (1) Menganalisis struktur cerita untuk mengetahui dan memahami unsur pembangunan cerita secara utuh. Struktur tersebut diantaranya adalah aspek sintaksis yang meliputi alur dan pengaluran, aspek semantik yang meliputi latar dan tokoh. Kemudian aspek verbal yang membahas kehadiran pencerita yang akan dianalisis.
- (2) Menganalisis dan menjelaskan makna dari aspek sosiologi sastra serta mengklasifikasikan unsur-unsur lokalitas budaya yang terkandung dalam ketiga cerpen tersebut.

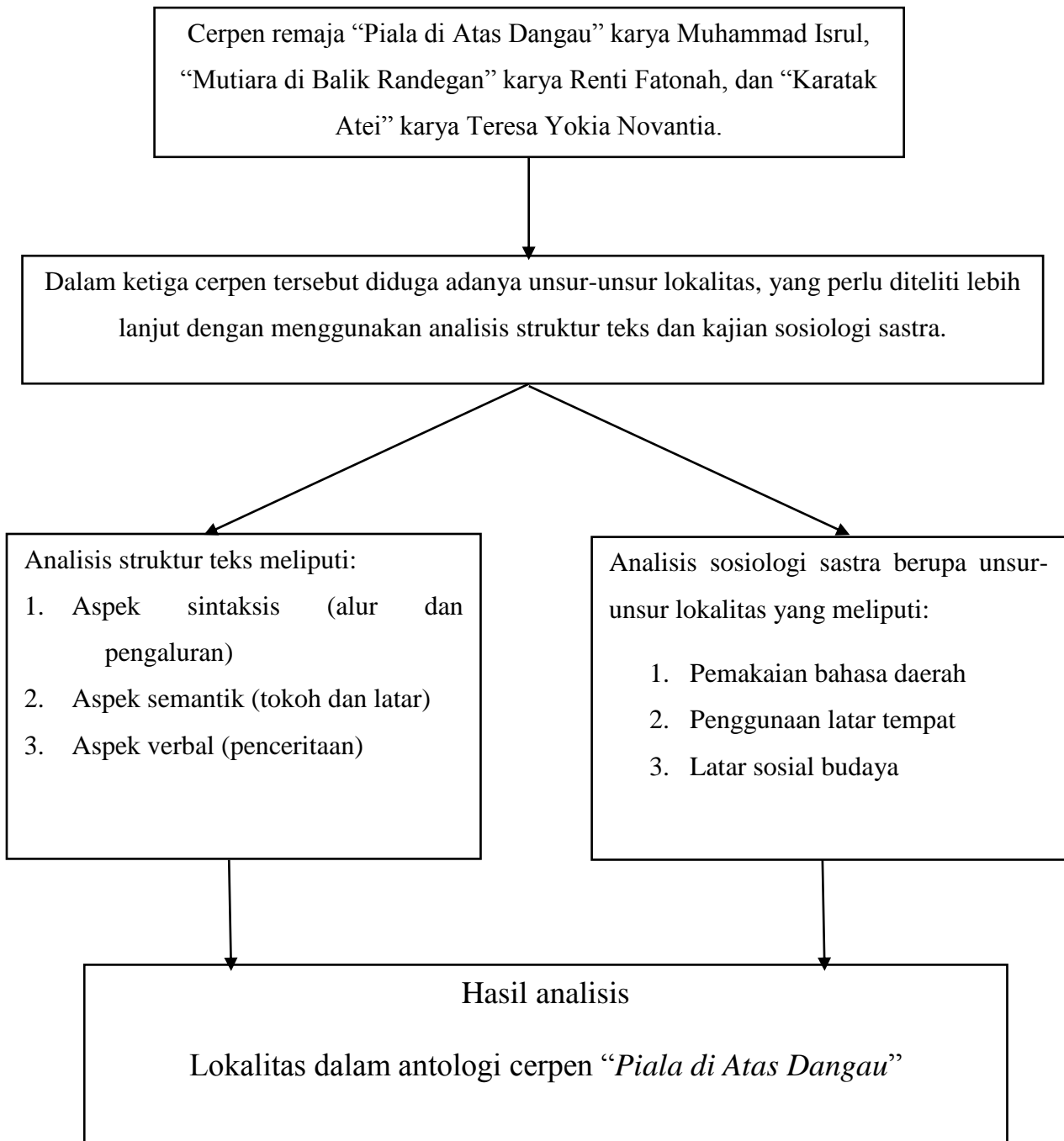
3.4 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah penelitian ini dilakukan sebagai berikut.

- (1) Penulis melakukan pembacaan objek kajian berupa cerpen remaja secara intensif, yaitu pembacaan secara berulang-ulang.
- (2) Melakukan penelusuran data terhadap objek yang dikaji dan selanjutnya melakukan pengklasifikasian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Penelusuran data berupa pengumpulan studi pustaka yang relevan.
- (3) Melakukan analisis berupa struktur pembangun cerpen remaja yang mencakup aspek sintaksis yaitu pengaluran dan alur. Aspek semantik berupa tokoh dan latar dan aspek pragmatic yang berupa penceritaan.
- (4) Memaparkan aspek sosiologi serta unsur-unsur lokalitas yang terkandung pada ketiga cerpen.
- (5) Merumuskan hasil kesimpulan dari keseluruhan analisis yang telah dilakukan oleh penulis.

3.5 Bagan Alur Penelitian

Bagan ini memaparkan alur penelitian dari objek cerpen remaja “Piala di Atas Dangau” karya Muhammad Isrul, “Mutiarra di Balik Randegan” karya Renti Fatonah, dan “Karatak Atei” karya Teresa Yokia Novantia.



Eka Rahayu, 2018

LOKALITAS DALAM ANTOLOGI CERPEN “PIALA DI ATAS DANGAU” (10 NASKAH TERBAIK LOMBA MENULIS CERPEN KEMENDIKBUD 2015): KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bagan 3.1 Bagan Alur Penelitian

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sudaryanto adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data atau mendapatkan data. Sudaryanto mengatakan lagi bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah penulis itu sendiri (dalam Sutaji, 2011).

- (1) Instrumen penelitian atau alat penelitian ini meliputi analisis sintaksis, semantik, dan verbal/verbal.

Tabel 3.1
Pedoman Analisis Struktur Cerpen

No	Aspek	Identifikasi
1	Pengaluran	Bagaimana sekuen (urutan teks) pada cerpen?
	Alur	Bagaimana fungsi utama dalam cerpen?
2	Tokoh	Siapa saja tokoh utama dalam cerpen?
		Siapa saja tokoh tambahan dalam cerpen?
		Bagaimana perwujudan dimensi fisiologis, psikologis, dan sosiologis?
		Bagaimana watak para tokoh dalam cerpen?
3	Latar	Di mana terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerpen?
		Kapan terjadinya peristiwa-peristiwa dalam cerpen?

Eka Rahayu, 2018

LOKALITAS DALAM ANTOLOGI CERPEN "PIALA DI ATAS DANGAU" (10 NASKAH TERBAIK LOMBA MENULIS CERPEN KEMENDIKBUD 2015): KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4	Penceritaan	Bagaimana kehadiran pencerita yang ditampilkan pengarang dalam cerpen? Apakah pencerita intern atau ekstern?
		Bagaimana tipe penceritaan yang ditampilkan pengarang dalam cerpen?
		Bagaimana gaya bahasa yang digunakan pengarang dalam cerpen?

(2) Pedoman Analisis Unsur-Unsur Lokalitas dalam Salah Satu dari Ketiga Cerpen yang Dikaji

Tabel ini memuat tiga unsur/aspek lokalitas yang tercantum atau yang telah digambarkan pengarang di dalam cerita. Tabel ini akan menjadi acuan untuk temuan-temuan selanjutnya.

Tabel 3.2

Pedoman Analisis Sosiologi Sastra Cerpen “Piala di Atas Dangau” Karya Muhammad Isrul

No	Aspek	Identifikasi	Contoh	Makna
1	Pemakaian Bahasa Daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah terdapat penggunaan kosakata daerah/suku tertentu? 2. Apakah terdapat penggunaan kata sapaan menggunakan bahasa daerah? 3. Apakah terdapat ungkapan daerah yang hadir dalam cerpen? 	<i>Beruntung, karena tugasku kali ini adalah maddongi saja, sementara ayahku keliling dari petak satu ke petak lain menyangi padi.</i> (Isrul, 2015, hlm. 8)	Kosakata <i>maddongi</i> merupakan kosakata yang berasal dari bahasa Bugis yang merupakan salah satu rumpun dari bahasa Austronesia. Kosakata <i>maddongi</i> berarti mengusir burung (saat buah padi mulai menguning). Makna kosakata <i>maddongi</i> pada kutipan di samping berupa tokoh utama yang memiliki tugas untuk mengusir burung (saat padi mulai menguning).

2	Penggunaan Latar Tempat	1. Apakah terdapat nama-nama khas daerah atau suku tertentu untuk penamaan tempat?	<i>Dari atas dangau, ayahku menjulurkan tangannya meminta piala yang masih kudekap.</i> (Isrul, 2015, hlm. 13)	Kata <i>Dangau</i> dalam KBBI berarti gubuk (rumah kecil) di sawah atau di ladang tempat orang berteduh untuk menjaga tanaman. Latar tempat <i>dangau</i> ini mengidentifikasi adanya kelokalan pada cerpen ini yang sesuai dengan kultur pedesaan yang kental. Kutipan di samping menggambarkan kebahagiaan antara anak dan ayah di atas dangau. Hal tersebut memperlihatkan bagaimana sang ayah sangat bangga kepada anaknya.
3	Latar Sosial Budaya	1. Apakah terdapat nilai-nilai (sosial, keagamaan, pendidikan, dsb), adat-istiadat, norma yang menjadi kekhasan daerah atau suku tertentu dalam latar cerpen-cerpen tersebut?	<i>Terlanjur kita yang merasakan betapa sulitnya hidup ini karena dahulu kita tidak bersekolah, jangan sampai anak-anak kita kelak mengalami hal yang sama.” Demikian pernyataan yang sering kudengar dalam pertemuan guru dan orangtua siswa di sekolah. Kalimat itu selalu dilontarkan Pak Rahmat, kepala sekolahku di SD, untuk mengubah pola pikir</i>	Pada kutipan di samping menggambarkan pola pikir masyarakat di pedesaan tempat tinggal tokoh Aku (Isrul) masih terbelakang dan tidak begitu mementingkan pendidikan yang harus diperoleh untuk anak-anaknya.

Eka Rahayu, 2018

LOKALITAS DALAM ANTOLOGI CERPEN “PIALA DI ATAS DANGAU” (10 NASKAH TERBAIK LOMBA MENULIS CERPEN KEMENDIKBUD 2015): KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			<p><i>masyarakat di desaku. Tapi itulah kenyataannya, sebagian orangtua siswa hanya mendengar saja, sesudah itu pulang ke rumah dan sibuk dengan urusan sawah, kebun, sapi, dan berbagai mata pencaharian lainnya. Tidak ada respon. Salah seorang di antara mereka adalah ayahku. Baginya, ungkapan itu bagai angin yang berlalu saja. (Isrul, 2015, hlm. 3)</i></p>	
--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Eka Rahayu, 2018

LOKALITAS DALAM ANTOLOGI CERPEN “PIALA DI ATAS DANGAU” (10 NASKAH TERBAIK LOMBA MENULIS CERPEN KEMENDIKBUD 2015): KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu